

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lanjut usia dipandang sebagai masa degeneratif biologis dan tahap lanjut dari suatu proses kehidupan yang ditandai dengan penurunan berbagai organ, fungsi dan system tubuh yang alamiah atau fisiologis. Lansia sering mengalami gangguan kesehatan seperti gangguan sirkulasi darah (hipertensi), gangguan persendian (osteoarthritis dan asam urat) dan berbagai penyakit lainnya. Pola makan yang serba cepat dan instan, menjadikan seseorang kurang memperhatikan asupan-asupan yang masuk ke dalam tubuhnya. Tidak disadari ternyata makanan yang dikonsumsi merupakan sumber timbulnya penyakit termasuk peningkatan kadar asam urat. Ditambah lagi banyak orang yang tidak menyadari kalau sudah terkena penyakit asam urat lantaran gejala asam urat memiliki kesamaan dengan gejala rematik atau penyakit rematik (Tanelaph, 2020).

Asam urat merupakan hasil metabolisme akhir dari purin yaitu salah satu komponen asam nukleat yang terdapat dalam inti sel tubuh, peningkatan kadar asam urat dapat mengakibatkan gangguan pada tubuh manusia seperti perasaan linu-linu di daerah persendian dan sering disertai timbulnya rasa nyeri yang teramat sangat bagi penderitannya. Asam urat bisa menjadi hal yang menakutkan jika mengalami komplikasi seperti radang sendi yang bisa menyebabkan kecacatan pada sendi. Ada beberapa faktor yang turut mempengaruhi naiknya kadar asam urat dalam tubuh, diantaranya adalah mengonsumsi makanan tinggi purin seperti jeroan, makanan laut, daging, dan minuman beralkohol, beberapa kondisi medis seperti kadar lemak, kolesterol yang tinggi, penyakit ginjal, dll; obat-obatan seperti niacin dan diuretik, riwayat keluarga dan jenis kelamin (Lisa, 2020).

Data *World Health Organization* (WHO) (2018) memperkirakan sekitar 335 juta orang di dunia mengalami asam urat tinggi. Menurut WHO, pada penelitian "*The Global Burden Of Disease (GBD)*" pada tahun 2017 membuktikan bahwa dampak dari penyakit sendi ini yaitu 16% bisa

mengalami kecacatan dan nyeri. Sementara prevalensi penyakit ini bervariasi pada usia dan diagnosis, antara 20%–30% orang diseluruh dunia mengalami asam urat.

Prevelensi penyakit asam urat di Indonesia semakin mengalami peningkatan. Menurut Riskesdas (2018), prevalensi penyakit asam urat berdasarkan diagnose tenaga kesehatan di Indonesia 11,9% dan berdasarkan diagnosis atau gejala 24,7% jika dilihat dari kriteria umur, prevelensi tinggi pada umur ≥ 75 tahun (54,8%). Penderita wanita lebih banyak (8,46%) dibandingkan dengan pria (6,13%). Hasil Riskesdas Jawa Timur 2018, Proporsi tingkat ketergantungan lansia usia ≥ 60 tahun berdasarkan penyakit sendi tertinggi pada tingkat ketergantungan mandiri (67,51%) (Kemenkes RI, 2019). Di Jawa Timur, prevalensi asam urat pada tahun 2007 sebesar 13,3%, lalu pada tahun 2013 sebesar 11,1% dan pada tahun 2018 di Jawa Timur mengalami kenaikan dengan jumlah prevalensi sebesar 17%. Pada tahun 2018, penderita asam urat pada lansia di Kota Kediri sebesar 9,3%. Diketahui pada bulan Januari-Agustus 2024 terdapat 82 lansia mengalami asam urat tinggi dari jumlah total lansia 183 orang (Posyandu Lansia, 2024). Dari hasil observasi dan wawancara pada kader pada bulan Agustus 2024 diketahui sebagian besar lansia mengkonsumsi makanan yang kurang sehat sehingga mengakibatkan meningkatkan kadar asam urat pada lansia.

Peningkatan kadar asam urat serum dapat disebabkan oleh pembentukan berlebihan atau penurunan ekskresi asam urat, ataupun keduanya. Asam urat terbentuk dari hasil metabolisme purin akan difiltrasi secara bebas oleh glomerulus dan diresorpsi di tubulus proksimal ginjal. Sebagian kecil asam urat yang diresorpsi kemudian diekskresikan di nefron distal dan dikeluarkan melalui urine. Asam urat merupakan suatu zat yang kelarutannya sangat rendah sehingga cenderung membentuk Kristal. Penimbunan asam urat paling banyak terdapat di sendi dalam bentuk Kristal mononatrium urat. Penimbunan Kristal urat dan serangan berulang akan terbentuknya endapan seperti kapur putih yang disebut tofi / tofus di tulang rawan dan kapsul sendi. Pada tempat tersebut endapan akan memicu reaksi peradangan granulomatosa yang ditandai dengan massa urat amorf (kristal).

Sedangkan pengendapan kristal asam urat dalam tubulus ginjal dapat mengakibatkan penyumbatan dan nefropati gout (Helmi, 2014).

Faktor pemicu terjadinya penyakit asam urat salah satunya disebabkan oleh beberapa faktor yaitu genetik atau riwayat keluarga, kegemukan, hipertensi dan penyakit jantung, umur, berat badan berlebih, serta kurang minum, selain itu penderita tidak melaksanakan diet dan tidak mengetahui akibat yang muncul karena ketidak patuhan diet yang dilakukan, selain itu mengetahui makanan sumber asam urat tetapi tidak patuh melaksanakan diet asam urat (Fitriani et al., 2021). Terdapat banyak gejala penyakit asam urat yang umum terjadi, antara lain: Sendi terasa sangat sakit, kesulitan untuk berjalan akibat sakit khususnya di malam hari, nyeri akan berkembang dengan cepat dalam beberapa jam dan disertai nyeri hebat, pembengkakan, rasa panas, serta muncul warna kemerahan pada kulit sendi (Syahadat & Vera, 2020).

Penanganan mencegah terjadinya peningkatan kadar asam urat dalam darah, antara lain pengaturan diet, menghindari makanan tinggi purin, konsumsi vitamin dan mineral yang cukup, olahraga rutin, berhenti merokok, pengendalian stress dan dapat diberikan obat-obatan untuk terapi farmakologi. Pengobatan yang lain yang dapat digunakan untuk mengatasi peningkatan kadar asam urat yaitu dengan pengobatan farmakologi dan non farmakologi (Sari & Syamsiyah, 2017).

Pengobatan asam urat terdiri dari pengobatan farmakologis dan non farmakologis. Pemberian terapi non farmakologis dengan menggunakan rebusan daun salam dapat menurunkan kadar asam urat karena rebusan daun salam memiliki kandungan *flavonoid* yang kandungannya hampir sama dengan *allopurinol*. Menurut penelitian Halimatuz Zuhriyah dan Diah Jerita Eka Sari (2022) menyatakan bahwa ada pengaruh pemberian rebusan daun salam yang signifikan terhadap penurunan kadar asam urat pada lansia. Menurut Fitria Ayu Bestari (2021) menyatakan bahwa Ada perbedaan kadar asam urat sebelum dan sesudah di lakukan tindakan senam ergonomis dan terapi air putih pada Lansia di Desa Jaddih Dsn. Jaddih Tengah II Kec. Socah Kab. Bangkalan pada kelompok perlakuan.

Daun salam merupakan salah satu tanaman yang memiliki kandungan *tannin*, *flavonoid*, *saponin*, *triterpene*, *polifenol*, *alkaloid*, minyak atsiri, vitamin C, vitamin A, thiamin, riboflavin, niasin, vitamin B6, dan vitamin B12 yang berfungsi dalam penurunan pembentukan asam urat melalui purin (Aryani et al., 2020). Menurut penelitian Elisabeth Nona Yunita, et al (2021) menyatakan bahwa rata – rata asam urat sebelum dilakukan pemberian rebusan air daun salam 2,47 dan setelah dilakukan pemberian rebusan air daun salam didapatkan rata-rata nilai asam urat menjadi 2,00 dengan standart deviasi ,926 sehingga dilakukan uji *wilcoxon (non parametric)* maka selisih rata- rata Asam Urat sebesar -2,111 dengan standart deviasi ,035 dengan *p-value* 0,035. Jadi dengan kesimpulan *p-value* = 0,035 < 0,05 maka secara statistik H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa pemberian rebusan air daun salam berpengaruh terhadap penurunan asam urat pada lansia di Wilayah UPT Puskesmas Batu Aji Kota Batam Tahun 2021.

Ada alternatif lain yang mudah dilakukan menurut Putra dan Pratiwi (2022) untuk menurunkan asam urat, yaitu terapi minum air putih. Terapi minum air putih merupakan salah satu metode perawatan dan penyembuhan dengan menggunakan air, untuk mendapatkan efek terapi, atau penyembuhan. Menurut Fitria Ayu Bestari (2021), setelah di lakukan uji Independent t – test kelompok perlakuan dan kelompok kontrol yaitu di dapatkan p – value $0,000 < \alpha 0,05$ yang berarti menunjukkan adanya perbedaan setelah di berikan senam ergonomis dan terapi air putih dan yang tidak di berikan senam ergonomis dan terapi air putih. Berdasarkan data yang di peroleh dari hasil penelitian sebelum dan sesudah di berikan senam ergonomis dan terapi air putih selama 2 minggu di Desa Jaddih Dsn. Jaddih Tengah II Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan terdapat bahwa ada 14 (100%) responden dari 14 responden pada pada kelompok perlakuan yang di berikan senam ergonomis serta pengobatan air putih hadapi penyusutan kandungan asam urat.

Dari uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih lanjut mengenai “Analisa Perbedaan Pemberian Rebusan Daun Salam

Dengan Air Putih Terhadap Penurunan Asam Urat Pada Lansia di Kelurahan Ngronggo Kota Kediri”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti menyusun rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu: “Apakah ada perbedaan pemberian rebusan daun salam dengan air putih terhadap penurunan asam urat pada lansia di Kelurahan Ngronggo Kota Kediri?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan pemberian rebusan daun salam dengan air putih terhadap penurunan asam urat pada lansia di Kelurahan Ngronggo Kota Kediri.

2. Tujuan Khusus

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Mengidentifikasi sebelum dan sesudah pemberian rebusan daun salam terhadap penurunan asam urat pada lansia di Kelurahan Ngronggo Kota Kediri.
- b. Mengidentifikasi sebelum dan sesudah pemberian air putih terhadap penurunan asam urat pada lansia di Kelurahan Ngronggo Kota Kediri.
- c. Mengidentifikasi perbedaan pemberian rebusan daun salam dengan air putih terhadap penurunan asam urat pada lansia di Kelurahan Ngronggo Kota Kediri.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat membandingkan perbedaan efektivitas pemberian rebusan daun salam dengan air putih untuk menurunkan kadar asam urat pada lansia.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pelayanan Kesehatan

Pemberian rebusan daun salam dan air putih diharapkan sebagai masukan bagi pelayanan kesehatan untuk memberikan penyuluhan.

b. Bagi Masyarakat

Memberikan informasi kepada masyarakat, khususnya kepada penderita asam urat, mengenai pengaruh rebusan daun salam dan air putih terhadap penurunan kadar asam urat di dalam tubuh. Informasi tersebut diharapkan dapat membantu masyarakat yang menderita asam urat agar lebih patuh dalam mengkonsumsi rebusan daun salam dan air mineral.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian yang diadakan hendaknya pengembangan pengetahuan dalam pendidikan dan perlengkapan bahan pustaka tentang perbedaan efektivitas pemberian rebusan daun salam dan air putih terhadap perubahan kadar asam urat. Menjadi referensi tambahan untuk institusi pendidikan.

d. Bagi Responden

Setelah dilakukan penelitian ini diharapkan responden dapat melakukannya sendiri mengkonsumsi rebusan daun salam dan air putih untuk menurunkan kadar asam urat.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian yang diadakan merupakan hasil pemberdayaan upaya mencari manfaat bagi diri dan masyarakat pada umumnya, peneliti berharap suatu saat akan ada penelitian tentang rebusan daun salam dan air putih dengan metode yang lebih baik lagi dimana dari segi sample diharapkan dapat lebih besar lagi dan waktu yang digunakan juga diharapkan lebih lama agar hasilnya lebih maksimal.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No.	Nama Peneliti, Tahun	Judul	Nama Jurnal	Variabel		Metode Penelitian	Desain Sampling	Hasil
				Independen (X)	Dependen (Y)			
1.	(Eko Budi Santoso, Putri Pamungkas, Imam Wahyudi 2023)	Efektivitas Pemberian Air Rebusan Daun Salam Terhadap Penderita Penyakit Gout Arthritis Pada Lansia	JIK: Jurnal Ilmu Keperawatan Vol 1 No 1 Juni 2023	Air Rebusan Daun Salam	Penyakit Gout Arthritis	Desain penelitian ini yaitu penelitian <i>quasy eksperimen</i> .	Teknik sampling menggunakan purposive sampling	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sesudah pemberian air rebusan daun salam, seluruh responden mengalami penurunan kadar asam urat dengan kadar asam urat normal. Hasil pengukuran kadar asam urat yang didapatkan sesudah pemberian air rebusan daun salam selama 4

								hari mengalami penurunan, hal ini di buktikan dengan seluruh responden sesudah pemberian air rebusan daun salam mengalami penurunan kadar asam urat dari 100% tidak normal, menjadi normal.
2.	(Halimatu z Zuhriyah dan Diah Jerita Eka Sari, 2022)	Pengaruh Pemberian Air Rebusan Daun Salam Terhadap Kadar Asam Urat Pada Lansia Di Puskesmas	Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia Vol 2 No 1 Januari 2022	Air Rebusan Daun Salam	Kadar Asam Urat	Desain penelitian ini yaitu penelitian pra-exsperimental	Teknik sampling menggunakan simple random sampling	Berdasarkan analisa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti selama 7 hari didapatkan hasil yang signifikan terhadap penurunan kadar asam urat pada lansia, dari hasil penelitian pada

		Pembantu Desa Manonggal Kecamatan Klampis Kabupaten Bangkalan						tabel 6 menunjukkan dari 38 lansia menjadi 2 lansia dengan asam urat tidak normal. Maka ada pengaruh pemberian air rebusan daun salam terhadap kadar asam urat pada lansia di Puskesmas Pembantu Desa Manonggal.
3.	(Widiyono, et al, 2020)	Pengaruh Rebusan Daun Salam Terhadap Penurunan Kadar Asam Urat Pada Lansia	Jurnal Perawat Indonesia, Volume 4 No 2, Hal, 413-423 Agustus 2020	Rebusan Daun Salam	Kadar Asam Urat	Desain penelitian yang digunakan adalah quasi experimental design	Teknik pengambilan sampel dilakukan secara purposive sampling	Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji statistik parametric dengan paired sample t-test dengan paired test menunjukkan p-value = $0,001 < \alpha (0,05)$. dengan hasil uji t-test dengan selisih -2,51 (IK95%-

								3,03 sampai -1,99) yang berarti H_0 ditolak berarti menunjukkan adanya perbedaan asam urat pre test dan post test diberikan rebusan daun salam pada lansia di Posyandu Lansia Desa Ngembat Padas Sragen.
4.	(Fitri Ayu Bestari, & Alvin Abdillah, S.Kep.,Ns.,M.AP.,M. Kep, 2021)	Pengaruh Senam Ergonomis Dan Terapi Air Putih Terhadap Perubahan Kadar Asam Urat Pada Lansia	JURNAL JRIK Vol 3 No. 1 (Maret 2021) – E-ISSN : 2827-9220 P-ISSN : 2827-9247	Senam Ergonomis Dan Terapi Air Putih	Kadar Asam Urat	Riset ini bisa memakai Quasy Experiment	Metode pengambilan ilustrasi memakai sederhana random sampling	Berdasarkan hasil penelitian di Desa Jaddih Dsn. Jaddih Tengah II Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan yaitu di dapatkan bahwa ada perbedaan kadar asam urat antara sebelum dan sesudah di berikan

								senam ergonomis dan terapi air putih yaitu di dapatkan $p - \text{value} = 0,000 \leq 0,05$, sehingga H_0 di tolak dan H_1 di terima yang artinya ada perbedaan kadar asam urat pada lansia sebelum dan sesudah di berikan senam ergonomis dan terapi air putih.
5.	(Teo Aji Prasetyo, 2020)	Pengaruh Kombinasi Latihan Isometrik Dan Terapi Minum Air Putih Terhadap	Borneo Student Research eISSN:2721-5725, Vol 3, No 3, 2020	Latihan Isometrik Dan Terapi Minum Air Putih	Kadar Asam Urat	metode penelitiannya menggunakan Quasy Experiment	teknik sampel yang digunakan adalah purposive sampling	Hasil penelitian ini menunjukkan usia mayoritas 75 tahun, mayoritas responden berjenis kelamin perempuan dengan 20 responden dan hasil uji statistic menggunakan

		Penurunan Kadar Asam Urat Pada Lansia Di Panti Wredha Dharma Bhakti Kasih Surakarta						Uji Wilcoxon dengan nilai p-value = 0,000 yang berarti $p < 0,05$ H_0 ditolak H_a diterima, sehingga adanya pengaruh kombinasi latihan isometrik dan terapi minum air putih terhadap penurunan kadar asam urat
--	--	--	--	--	--	--	--	---